

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan besar dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika, dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar, dari berbagai suku, ras, dan agama. Dari berbagai kalangan usia, hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki dan juga menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna untuk memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Media sosial menjadi sarana interaksi di internet. Pengguna media sosial di Indonesia termasuk pengguna media sosial terbesar di dunia, pengguna media sosial terus meningkat dari tahun ketahun dikarenakan semakin banyaknya perangkat yang dapat mengaksesnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial saat ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hal ini dibuktikan dengan seringnya aktivitas manusia di media sosial baik itu untuk bekerja dan bahkan untuk hiburan semata.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hampir pada setiap aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan teknologi. Dalam Karnia (2014), perkembangan media komunikasi antara lain dapat dilihat dari semakin meningkatnya ketergantungan terhadap penggunaan alat elektronik seperti Tablet PC, iPhone, iPad, dan Android, sehingga akses informasi lebih condong dilakukan melalui koneksi internet. Data jumlah pengguna ponsel yang dilaporkan oleh International Telecommunication Union (ITU) menyatakan bahwa saat ini, 86 dari 100 orang setidaknya memiliki satu buah ponsel. Sehingga diperkirakan, total pengguna ponsel di dunia sudah menembus angka 6 milyar. Kehadiran internet telah membawa revolusi pada

cara manusia melakukan komunikasi. Internet dalam era informasi telah menempatkan dirinya sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang singkat.

Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang dapat menghubungkan antar satu individu dengan individu lainnya dengan menggunakan internet. Media sosial saat ini menjadi kebutuhan diri seiring dengan perkembangan zaman kearah yang lebih maju dan modern. Media-media sosial yang dapat membentuk pola hubungan sosial baru di Masyarakat juga menjadi salah satu keuntungan internet. Hadirnya media sosial membuat Masyarakat harus menerima perubahan tersebut, perubahan yang hadir membuat realitas sosial juga berubah. Realitas sosial ialah hal yang terjadi dalam eksternalisasi (dari isi covert), obyektivasi (hal itu menjadi realitas), dan internalisasi dari realitas itu dalam intruksi dan edukasi. Brower (1984 : 64.)

Berbagai macam media sosial yang banyak diminati yaitu: YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok dan masih banyak lainnya. Media sosial memberikan banyak pengaruh terhadap seseorang, baik dari cara berkomunikasi dan bersosialisasi. Media sosial juga memiliki banyak manfaat bagi seluruh penggunanya, karena dapat digunakan sebagai media komunikasi antar negara dengan negara yang jauh dengan tujuan agar mempermudah penyampaian pesan. Tidak hanya itu, media sosial tidak lagi sekedar untuk menyampaikan pesan tetapi bisa digunakan sebagai media hiburan, media bisnis, hingga menjadi media untuk membantu pendidikan. Selain manfaat positif dari media sosial yang dapat mempermudah dalam berkomunikasi, media sosial sering dianggap sebagai penyebab perilaku asosial penggunanya (Surya, 2014). Hal ini dikarenakan internet adalah media komunikasi yang bersifat interaktif, yang mengakibatkan penggunanya seolah mengalami komunikasi tatap muka secara langsung sebagaimana yang terjadi di dunia nyata, walaupun hal tersebut terjadi di dunia maya.

Perkembangan media sosial selalu mempunyai “dua sisi mata uang” satu sisi, sangat membantu dalam meringankan urusan masyarakat dalam mengakses dan mencari informasi dengan sangat mudah. Namun disisi lain media sosial dapat merugikan masyarakat itu sendiri dengan menjadi sarana untuk penyebaran informasi yang tidak benar (Agus SB, 2016). Media sosial membuat siapa saja tertarik untuk ikut berpartisipasi dengan memberikan feedback secara terbuka baik memberikan komentar serta membagikan informasi kepada sesama pengguna media sosial dalam waktu yang singkat. Para pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi dalam menciptakan berbagai macam karya-karya yang menarik dan bermanfaat yang dapat disaksikan oleh sesama pengguna media sosial lainnya.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk kepada makna bersosial yaitu pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).

Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini media sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi. Nasrullah (2015) mempublikasikan hasil risetnya bahwa pengguna internet dan media social di Indonesia cukup tinggi. Ada sekitar 15 persen penetrasi internet atau 38 juta lebih pengguna internet, jumlah total penduduk sekitar 62 juta orang yang terdaftar serta memiliki akun di media sosial *Facebook*. Dari riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hamper 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media social melalui perangkat telepon genggam. Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia tentunya membuat memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran medsos sebagai bagian dari media komunikasi.

Kemunculan covid-19 menjadikan semua orang (termasuk agama) terkejut dan tidak siap. Ada sejumlah rumah ibadah, khususnya gereja, yang lebih siap untuk ibadah daring, namun secara mental tetap terkejut karena mereka belum terbiasa dengan pelayanan daring. Gereja Katolik awalnya tetap melakukan ibadah dengan protokol kesehatan dan mengubah kebiasaan tertentu, misalnya menghilangkan jabat tangan. Ketika situasi memburuk, gereja menghentikan layanan ibadah regular. Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) yang menangani bidang media dan wartawan di tingkat Keuskupan maupun Paroki dengan cepat menyesuaikan diri dan menyiapkan sistem siaran daring. Para Uskup memimpin misa tanpa jemaat dan menyiarkannya melalui platform YouTube, hingga berkembang seloroh; misa diGereja.Covid-19 memaksa agama-agama melakukan cara-cara yang baru dan kreatif: going digital dan membuat institusi agama dan media berbasis agama akhirnya bangkit dari tidur panjang. Penggunaan media daring dalam liturgi dan non liturgi pun meningkat tajam. Meski muncul perdebatan teologis mengenai liturgi daring, faktanya umat cukup antusias mengikutinya.

Bagaimana habitus penggunaan Internet dalam aktivitas keagamaan ke depan? Menurut dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Bagus Laksana (2020), di masa normal baru, internet menjadi bagian yang signifikan dari cara beragama dan menggereja. Situasi ke depan menuntut interaksi dan keterlibatan yang makin erat antara kegiatan daring dan luring. Komunitas gereja tidak bisa lagi dipisahkan dengan interaksi daring. Sebaliknya, interaksi daring tidak bisa berdiri sendiri. Liturgi daring menjadi pengembangan dan pengayaan dari liturgi luring (ibadat regular). Melihat sejumlah fakta di atas, ada agenda yang perlu dicermati oleh lembaga agama. Pertama, internet atau media digital bukanlah musuh namun justru menjadi tempat bagi umat beragama hidup dan ada di sana. Lembaga agama perlu membuka diri dan ikut hadir untuk ‘menggarami dan menerangi’ ruang siber dalam rangka kebutuhan dan pengembangan umat. Lembaga agama perlu belajar dan lebih memahami pengelolaan Internet dan media sosial sehingga mampu memanfaatkannya secara maksimal.

Komunikasi memiliki peranan penting dalam interaksi manusia. Komunikasi tidak hanya menolong manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi juga berpengaruh dalam pembentukan budaya manusia. Secara Teologi, komunikasi dipahami lebih mendalam. Alkitab memaparkan komunikasi yang terjadi antara Allah dengan umat-Nya. Komunikasi tersebut direfleksikan sebagai relasi iman yang nyata dalam kehidupan umat.

Dalam perkembangannya, manusia kemudian menciptakan berbagai media komunikasi yang semakin mempermudah proses komunikasi tersebut. Dalam perkembangan media komunikasi ini, gereja ikut serta membudidayakan media tersebut dalam praktek pelayanannya. Secara khusus media elektronik yang sangat berkembang saat ini, gereja membudidayakannya untuk memfasilitasi pertumbuhan iman umat.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap bentuk media komunikasi khususnya elektronik, memiliki dampak positif dan negatif. Gereja perlu mengantisipasi pengaruh perkembangan media ini agar tidak menjadi batu sandungan bagi pertumbuhan iman jemaat. Karena sangat disayangkan dengan tujuan yang baik tetapi justru dapat menghancurkan esensi persekutuan itu sendiri.

Peradapan manusia sangat tergantung dengan perkembangan media komunikasi yang dipakai. Manusia berusaha menemukan media komunikasi yang bertujuan untuk mengatasi banyak permasalahan dalam hidupnya. Orang percaya sepanjang zaman memakai media komunikasi itu menjadi alat untuk pekabaran Injil. Bersamaan dengan kapitalisasi dan modernisasi yang berkembang, peran media semakin kompleks dan vulgar. Media tidak lagi "hanya" wadah penyampaian informasi untuk berbagai kebiasaan. Kekuatan media ini terbukti mengambil bagian yang strategis dalam Pekabaran Injil. Pelayan gereja tidak hanya melalui ibadah dalam gereja saja, namun gereja dapat menggunakan media internet. Pelayan melalui media internet dapat dilakukan, misalnya gereja perlu mengirimkan

bahan-bahan renungan harian, artikel. Melalui handphone dengan mengirimkan pesan-pesan Alkitabiah terhadap warga jemaat.

Media massa sebagai sarana bermarturia, Sebagai sarana untuk menyuarakan suara kenabian baik bagi warga jemaat, masyarakat dan juga pemerintah. Mengadakan kursus-kursus dan seminar-seminar tentang pelayanan media massa, terutama pelayanan Kristiani melalui media cetak dan elektronik. Menggunakan dan memanfaatkan media komunikasi massa, khususnya media cetak dan media elektronik sebagai sarana untuk memberitakan kabar baik bagi masyarakat. Media massa (HP, TV, Radio) dapat sebagai alat untuk mengkomunikasikan Injil dan sebagai sarana penginjilan yang praktis. Media massa sebagai sarana untuk melakukan sharing, diskusi maupun dialog secara personal. Membuat program-program siaran rohani bagi radio dan televisi yang berisi penerangan, pendidikan, kebudayaan dan hiburan yang berlandaskan pada etika Kristiani. Sebagai sarana informasi cepat dan praktis sehingga dengan mudah jemaat mengetahui dan terpanggil untuk menjadi bagian dari misi gereja. Sebagai sarana untuk memberikan pendidikan sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, IPTEK. Memberikan pemahaman dan panggilan orang Kristen dalam konteks masyarakat majemuk. Media massa sebagai sarana memberikan pengajaran moral, spiritual, melalui TV, Radio, HP, Internet, media cetak, majalah gereja, dll.

Media massa sebagai sarana untuk sosialisasi program pelayanan dalam bidang sosial gereja. Membuka peluang-peluang bagi orang-orang Kristen untuk mengekspresikan imannya dengan berdiakonia. Sebagai sarana sosial untuk solidaritas, Media massa sebagai sarana pelayanan pastoral; Menghibur orang yang sakit, Menkuatkan yang berduka, Meneguhkan yang bergumul dengan masalahnya, dan sebagainya.

*“Setelah munculnya penyakit covid 19 banyak umat khatolik tidak datang untuk ibadah ke gereja dan tidak dapat informasi-informasi terbaru mengenai gereja ataupun perkembangan informasi mengenai kegiatan yang*

*adadi gereja , dengan adanya komunikasi sosial reja (komsos) sebagai media informasi sosial gereja sebagai pusat informasi umat khatolik .komsos menjadikan fasilitator bagi umat gereja khatolik kota di padang untuk menjalankan ibadah dengan cara berbasis online”*

**Sumber: Wawancara dengan direktur komsos pastor bernad pada tanggal oktober 2022 pukul 10.00 WIB.**

Maka dengan demikian penulis merasa sangat tertarik meneliti dan mengkaji permasalahan yang terjadi terkait dengan pemanfaatan media informasi komsos yang semakin berkembangnya teknologi, terlebih lagi media sosial, yang akan diberikan judul **“PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI KOMISI KOMUNIKASI SOSIAL “KOMSOS” SEBAGAI PUSAT INFORMASI TERHADAP MASYARAKAT GEREJA KHATOLIK KOTA PADANG ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah ini berisi tentang apa saja permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian yang dilakukan. Tentunya masalah yang dihasikan tidak terlepas dari latar belakang masalah yang dikemukakan dibagian pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pemanfaatan media sosial komsos sebagai pusat informasi terhadap masyarakat gereja khatolik di kota padang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui manfaat media sosial komsos sebagai pusat informasi terhadap masyarakat gereja khatolik di kota padang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan media sosial komsos sebagai wadah informasi terutama informasi bagi umat khatolik di kota padang dan juga para pengguna media sosial juga bermafaat agar dapat menerapkan teori-teori komunikasi didalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca yang ingin mengetahui Pemanfaatan media Sosial *Komsos* sebagai Pusat Informasi Umat Katholik Kota Padang Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna media sosial agar dapat menggunakan media sosial dan mencari tahu sebuah informasi terkini dengan tujuan agar semua informasi sampai kepada masyarakat yang akan menerima nya.

### **3. Manfaat akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat turut menyumbangkan pengetahuan untuk perkembangan Ilmu Komunikasi yang berhubungan dengan kegiatan melalui pengelolaan media sosial Ilmu Komunikasi.